

**POTRET KEMISKINAN STRUKTURAL DALAM FILM *TURAH***

**(Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk)**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora**

**Universitas Islam Negeri Yogyakarta**

**Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh**

**Gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**Disusun Oleh :**

**Betarinda Vionadya Widarta**

**NIM 19107030071**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
YOGYAKARTA**

**2023**

## SURAT PERNYATAAN

### SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama Mahasiswa : Betarinda Vionadya Widarta

Nomor Induk : 19107030071

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Konsentrasi : *Advertising*

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya atau penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 30 Juli 2023

Yang Menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KLIJAGA  
YOGYAKARTA



Betarinda Vionadya Widarta

19107030071

## NOTA DINAS PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA



Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 0812272 Fax. 519571 YOGYAKARTA 55281

### NOTA DINAS PEMBIMBING FM-UINSK-PBM-05-02/RO

Hal : Skripsi

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora  
UIN Sunan Kalijaga  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah memberikan, mengarahkan dan mengadakan perbaikan seperlunya maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : **Betarinda Vionadya Widarta**  
NIM : 19107030071  
Prodi : Ilmu Komunikasi  
Judul :

#### **POTRET KEMISKINAN STRUKTURAL DALAM FILM TURAH (Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk)**

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi.


Harapan saya semoga saudara segera dipanggil untuk mempertanggung-jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatian Bapak, saya sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Yogyakarta, 04 September 2023

Pembimbing

  
**Lukman Nusa, M.I.Kom**  
NIP. 19861221 201503 1 005

## HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1136/Un.02/DSH/PP.00.9/10/2023

Tugas Akhir dengan judul : Potret Kemiskinan Struktural dalam Film Turah (Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : BETARINDA VIONADYA WIDARTA  
Nomor Induk Mahasiswa : 19107030071  
Telah diujikan pada : Senin, 18 September 2023  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Lukman Nusa, M.I.Kom.  
SIGNED

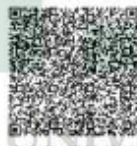
Valid ID: 6522ca428a5855



Penguji I

Alip Kumandar, S.Sos., M.Si.  
SIGNED

Valid ID: 6529f1c2af42b



Penguji II

Dr. Fatma Dian Pratiwi, S.Sos M. Si.  
SIGNED

Valid ID: 65285a225a88



Yogyakarta, 18 September 2023

UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.  
SIGNED

Valid ID: 652f8e83f1abe

**HALAMAN MOTTO**

*“Urip Iku Urup.”* -Sunan Kalijaga



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## HALAMAN PERSEMBAHAN

**Skripsi ini, saya persembahkan untuk:**

Kedua orang tua saya (Albertus Widarta dan Arum Daniyati)

&

Almamater Tekasih,

Program Studi Ilmu Komunikasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta

&

Diri saya sendiri

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan pertolongan-Nya kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “KEMISKINAN STRUKTURAL DALM FILM TURAH (Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk)”. Sholawat serta salam semoga selalu terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang kita nantikan syafaatnya di Yaumul Akhir.

Penyusunan skripsi ini merupakan pembahasan singkat mengenai wacana kemiskinan struktural yang ditampilkan dalam film Turah. Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan berjalan lancar dan terselesaikan tanpa adanya bantuan, bimbingan serta dorongan dari berbagai pihak. Dengan kerendahan hati, pada kesempatan ini, peneliti mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,
2. Dr. Rama Kertamukti, S.Sos., M.Sn., selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi,
3. Bapak Lukman Nusa M.I.Kom selaku dosen pembimbing skripsi yang telah mengikhhlaskan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing saya dalam pengerjaan skripsi dengan baik,
4. Bapak Alip Kunandar, S.Sos., M.Si dan Dr. Fatma Dian Pratiwi, S.Sos., M.Si selaku Dosen Penguji Skripsi yang telah memberikan masukan yang sangat membangun dalam penyusunan dan penyempurnaan skripsi.
5. Dr. Fatma Dian Pratiwi, S.Sos. M.Si. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah mengarahkan peneliti terkait perkuliahan,



6. Segenap Dosen dan Tenaga Kependidikan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,
7. Kedua orang tua peneliti, Bapak Albertus Widarta dan Ibu Arum Daniyati yang telah memberikan doa, perhatian, dukungan, dan apresiasinya kepada peneliti,
8. Teman-teman Ilmu Komunikasi kelas C yang bersedia memberikan waktunya untuk saya agar bisa berkeluh kesah mengenai kesulitan selama masa pengerjaan skripsi.
9. Kedua narasumber peneliti yaitu bapak Sulung Pramedis R dan salah satu warga Kampung Tirang yang telah menyempatkan waktunya dan memberikan informasi untuk membantu penyelesaian skripsi ini,
10. Dan semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, semoga Allah yang Maha Besar membalas dengan limpahan keberkahan,
11. *Last but not least*, saya ucapkan terima kasih kepada diri saya sendiri yang dengan susah payah mengumpulkan semangatnya untuk mengerjakan skripsi.

Demikian yang dapat peneliti sampaikan, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Terima kasih.

Yogyakarta, 30 Juli 2023

Peneliti,



Betarinda Vionadya W

19107030071



## DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN.....	i
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xi
ABSTRACT.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Telaah Pustaka .....	7
F. Landasan Teori.....	10
G. Kerangka Pemikiran.....	16
H. Metode Penelitian.....	17
BAB II GAMBARAN UMUM.....	36
A. Deskripsi Film Turah .....	36
B. Sinopsis Film Turah .....	38
C. Profil Sutradara Film Turah .....	40
D. Pemeran dalam Film Turah.....	42
E. Kru dalam Film Turah.....	43
BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN.....	46
A. Analisis Teks dalam Film Turah .....	46
B. Analisis Kognisi Sosial dalam Film Turah .....	76
C. Analisis Konteks Sosial dalam Film Turah.....	81
D. Analisis Tambahan.....	85

BAB IV PENUTUP .....	89
A. Kesimpulan .....	89
B. Saran.....	91
DAFTAR PUSTAKA .....	93



## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Telaah Pustaka .....	9
Tabel 2 Elemen Wacana Teun A. Van Dijk.....	31
Tabel 3 Pemeran dalam Film Turah.....	42
Tabel 4 Kru dalam Film Turah .....	43
Tabel 5 Analisis Aspek Adegan Pembuka .....	58
Tabel 6 Analisis Aspek Penyelesaian Masalah/Antiklimaks .....	60
Tabel 7 Analisis Aspek Adegan Penutup.....	60
Tabel 8 Analisis Aspek Grafis .....	73
Tabel 9 Analisis Aspek Ekspresi.....	75
Tabel 10 Kemiskinan Struktural dalam Film Turah .....	88

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Poster Film Turah.....	3
Gambar 2 Model Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk .....	22
Gambar 3 Kampung Tirang .....	57
Gambar 4 Turah membawa lampu petromaks .....	57
Gambar 5 Pemakaman Slamet .....	58
Gambar 6 Roji melihat Jadag gantung diri .....	60
Gambar 7 Roji berjalan pergi dari Kampung Tirang .....	60
Gambar 8 Darso dan Pakel sedang mengecek pekerjaan Turah .....	73
Gambar 9 Sulis sedang memijat kaki neneknya .....	73
Gambar 10 Jadag dan Turah sedang berbincang.....	75
Gambar 11 Rum sedang memarahi Jadag.....	76
Gambar 12 Wawancara Wisnu dengan Beranda jawapostv .....	77



## ABSTRACT

*This study aims to discover how the discourse of structural poverty displayed in the movie Turah. This research uses descriptive research and qualitative approach with Teun A. Van Dijk's critical discourse analysis method. The results showed that the movie Turah displays of structural poverty in the form of lack of healthy housing facilities on problems in meeting the needs of clean water, lack of education on inability to meet the cost of education and difficulties in accessing school, lack of communication with the outside world on not using electronics, and lack of legal and government protection in the lack of attention from the government, also there are groups that control, namely Darso and Pakel and groups that are controlled, namely the people of Kampung Tirang. While the causes of structural poverty at Kampung Tirang are inadequate road access, so that village areas are isolated; low level of education and health services due to limited access to education and health services. In addition, there is a hyperreality that refers to something that exaggerates things that do not exist in real conditions, which is shown by the absence of structural poverty characteristic in the form of lack of clothing and food. There is also a simulation created in the movie Turah through a symbol of power in the social relations of the society, where Darso and Pakel as the controlling group are symbols of the city government of Tegal, and the people of Kampung Tirang as the controlled group.*

*Keywords: Critical Discourse Analysis, Kampung Tirang, Structural Poverty, Turah Movie.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Media massa sebagai salah satu sarana komunikasi yang memiliki peran besar dalam menyampaikan pesan, dan merupakan sarana komunikasi yang dapat menyampaikan realitas sosial yang terjadi dalam kehidupan manusia. Massa di sini merujuk kepada khalayak, penonton, pendengar, atau pembaca (Kustiawan et al., 2022). Film merupakan salah satu media komunikasi massa yang secara cepat dapat menjangkau berbagai kehidupan manusia dalam bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Dalam hal ini, film memiliki pengaruh yang besar untuk membawa pesan dalam bentuk tontonan berisikan tentang berbagai informasi atau gagasan penting yang disampaikan kepada masyarakat.

Film dalam membawa pesannya kerap melalui penggambaran atau apdatasi permasalahan dari berbagai macam aspek yang ada di lingkungan sekitar kita seperti aspek sosial, budaya, ekonomi, maupun politik. Salah satunya dalam aspek sosial berupa kemiskinan dan kesenjangan sosial. Banyak film yang mengangkat kedua isu tersebut baik lokal maupun internasional. Pertama, film “Siti” yang rilis pada 28 Januari 2016 menggambarkan perjuangan Siti bekerja siang dan malam mencari nafkah dengan menjual peyek jingking di Pantai Parangtritis pada siang hari, dan menjadi pemandu karaoke di malam hari. Tidak hanya itu, Siti merawat

suaminya yang lumpuh akibat kecelakaan yang menenggelamkan kapal nelayan pinjamannya dan mengharuskan Siti menggantinya hingga terlilit hutang. Kedua, film “Shoplifters” yang rilis pada 8 Juni 2018 menggambarkan tentang kehidupan sebuah keluarga miskin di Jepang yang dengan berbagai cara mencoba bertahan hidup dan menghasilkan uang dengan cara mencuri. Ketiga, “Parasite” film yang rilis pada 30 Mei 2019 menggambarkan tentang kesenjangan sosial antara keluarga kaya dan keluarga miskin. Dimana keluarga miskin melakukan segala cara untuk lepas dari kemiskinannya yaitu dengan melakukan berbagai kebohongan agar satu keluarga bisa bekerja untuk keluarga kaya.

*Turah* merupakan salah satu film lokal dengan *genre* drama yang diproduksi oleh *Fourcolours Film* pada tahun 2016. Film tersebut disutradarai oleh Wicaksono Wisnu Legowo dan diproduksi oleh Ifa Isfanyah. Film *Turah* merupakan film pertama yang Wisnu sebagai sutradara, meskipun begitu film tersebut mampu membuktikan kualitas dan keberadaannya dengan berhasil masuk nominasi dan meraih banyak penghargaan film di kancah internasional diantaranya seperti Asian Feature Film Special Mention di Singapore International Film Festival, lalu di tahun 2018 film *Turah* berhasil masuk nominasi Academy Awards atau Oscar ke-90 mewakili Indonesia, dan pernah ditayangkan di ACFI Cinema Federation Square Melbourne. Selain itu, film tersebut telah memenangkan Geber Award dan Netpac Award di Jogja NETPAC Asian Film Festival (Wisnu, 2021a).



Film *Turah* menarik untuk diteliti karena seperti yang dilansir dalam JawaPos.com, film ini hanya mendapatkan sedikit apresiasi di Indonesia yaitu hanya mendapatkan 16 kuota layar di seluruh bioskop Indonesia. Selain itu, *Turah* hanya bertahan selama dua minggu lebih di bioskop kota Tegal dengan sekitar 5.000 penonton, film *Turah* langsung diturunkan (Wisnu, 2021a). Hal menarik lainnya yaitu film *Turah* juga hadir di tengah-tengah banyaknya film dengan *genre* romantis dengan gaya khas perkotaan, berbeda dengan film-film tersebut *Turah* hadir dengan mengangkat tema permasalahan sosial berupa kemiskinan struktural.

Gambar 1 Poster Film *Turah*



Sumber: <https://www.cinematerial.com/>

Kemiskinan struktural atau kemiskinan buatan adalah kemiskinan yang diderita oleh suatu golongan masyarakat yang disebabkan oleh struktur sosial masyarakat, sehingga mereka tidak dapat ikut serta dalam menggunakan sumber-sumber pendapatan yang sebenarnya tersedia untuk

mereka. Pendekatan struktural terletak pada kungkungan struktur sosial yang menyebabkan mereka memiliki ambisi yang kurang dalam meningkatkan taraf hidup mereka ke arah yang lebih baik. Struktur sosial yang berlaku telah menciptakan berbagai hambatan yang menghalangi mereka untuk maju melepaskan diri dari kemiskinan struktural (Suyanto, 2023). Misalnya hambatan tersebut seperti karena memiliki ekonomi yang lemah tidak memungkinkan mereka untuk mendapatkan pendidikan yang layak, tidak terpenuhinya sandang dan pangan secara maksimal, bahkan termasuk kurangnya fasilitas pemukiman maupun kesehatan. Hal tersebut sesuai dengan firman Allah dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 155:

الصَّابِرِينَ وَبَشِيرٍ وَالنَّمْرَاتِ وَالْأَنْفُسِ الْأَمْوَالِ مِّنْ وَنَقْصٍ وَالْجُوعِ الْخَوْفِ مِّنْ بَشِيءٍ وَانْبَلَوْنَكُمْ

Artinya : “Dan Kami pasti akan menguji kamu dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa, dan buah-buahan. Dan sampaikanlah kabar gembira kepada orang-orang yang sabar,”

Tafsir dari Kementerian Agama Republik Indonesia, ayat tersebut menjelaskan bahwa kaum Muslimin akan diuji oleh Allah SWT dengan berbagai rasa takut, kelaparan, kurang akan harta, jiwa serta buah-buahan (bahan makanan). Dengan cobaan tersebut, Allah ingin menjadikan kaum Muslimin sebagai umat yang memiliki mental kuat, berkeyakinan teguh, ketabahan jiwa, dan tahan dalam menghadapi setiap ujian maupun cobaan yang diberikan. Mereka akan mendapatkan kesabaran dan kabar gembira dari Allah SWT ([quran.kemenag.go.id/surah/2](http://quran.kemenag.go.id/surah/2)).

Penelitian ini menggunakan analisis wacana kritis perspektif dari Teun A. Van Dijk yang mempunyai tiga dimensi yaitu teks, kognisi sosial, dan konteks sosial yang mana ketiga dimensi tersebut disatukan untuk dianalisis (Eriyanto, 2009). Peneliti menggunakan metode analisis wacana kritis dari Teun A. Van Dijk karena metode tersebut tidak hanya bergantung kepada analisis teks, melainkan juga melihat bagaimana teks tersebut dibuat, sehingga dapat diketahui alasan mengapa teks seperti itu dapat diperoleh. Peneliti pada dasarnya ingin mengetahui dan menggali makna tersembunyi dari sebuah film.

Berdasarkan penjelasan mengenai sumber data yang ada, peneliti memilih film *Turah* sebagai subjek penelitian yang menarik untuk diteliti karena film tersebut mampu menggambarkan keadaan sosial yang masih banyak terjadi di kehidupan nyata terutama pada masalah kemiskinan struktural, sehingga dapat dijadikan refleksi dalam kehidupan. Sebuah fenomena yang tanpa kita sadari berkembang dalam masyarakat serta tumbuh menjadi masalah yang serius bagi mereka yang secara langsung mengalami dan tidak mempunyai kemampuan untuk keluar dari lingkaran kemiskinan struktural bukan karena mereka malas, tetapi karena adanya struktur sosial yang menghambat mereka untuk bisa menggunakan sumber pendapatan yang tersedia. Di samping itu, film *Turah* yang hanya mendapatkan sedikit apresiasi dari masyarakat Indonesia tetapi justru mendapatkan banyak apresiasi dari negara lain, hal tersebut terbukti dari banyaknya penghargaan yang didapatkan oleh film tersebut.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini ingin menjawab pertanyaan “Bagaimana wacana kemiskinan struktural yang ditampilkan dalam film *Turah?*”

## **C. Tujuan Penelitian**

Melalui penelitian ini, peneliti memiliki tujuan untuk mengetahui mengenai wacana kemiskinan struktural yang ditampilkan dalam film *Turah*.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat teoritis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan khususnya dalam bidang yang berkaitan dengan analisis film yang berfokus pada masalah kemiskinan struktural, dan untuk melihat unsur yang ada di dalam film secara mendalam. Selain itu juga dapat membantu kemajuan dalam bidang pendidikan di Indonesia.

### **2. Manfaat praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu komunikasi massa melalui media film di Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta khususnya Program Studi Ilmu Komunikasi. Selain itu, penelitian melalui sudut pandang analisis wacana kritis ini diharapkan mampu menjadi cara yang menampilkan sebuah realitas dari sudut pandang pembuatnya serta

menjadi alat pemecah masalah atas ketimpangan sosial yang ada di masyarakat, serta dapat membantu masyarakat dalam berpikir kritis.

#### **E. Telaah Pustaka**

Telaah pustaka berfungsi sebagai rujukan kajian kritis atas penelitian yang diangkat dalam judul ini, disertai dengan pemaparan perbedaan dan persamaan yang bertujuan untuk menyampaikan fokus penelitian, serta yang telah dikaji oleh penelitian terdahulu. Penelitian pertama berjudul “Being a Man: Representation of Liberating Masculinity in Animation Film (Van Dijk’s Critical Discourse Analysis of How to Train Your Dragon)” yang disusun oleh Mutiara Abna Assa, Vitania Yulia, dan Sarmiati dari Universitas Andalas. Fokus pada penelitian ini yaitu untuk mengungkapkan konsep *toxic masculinity*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa film *How to Train Your Dragon* ingin membebaskan pandangan patriarki mengenai maskulinitas yang digambarkan melalui tokoh Hiccup dan Toothless yang penuh dengan kasih sayang dan empati yang tinggi. Persamaan dalam penelitian ini yaitu menggunakan penelitian kualitatif dan menggunakan analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu menggunakan film *How to Train Your Dragon* sebagai subjek penelitian yang digunakan dan menggunakan *liberting masculinity* sebagai objek penelitian.

Penelitian kedua berjudul “Teun A. Van Dijk Discourseanalysis of Gender Issues in the Samjin Company English Class Film” yang disusun oleh Ulul Fikri Hasibuan dan Ahmad Tamrin Sikumbang dari Universitas

Islam Negeri Sumatera Utara. Hasil dari penelitian Pertama, wacana gender yang relevan sampai saat ini dimana adanya diskriminasi gender khususnya di tempat kerja. Kedua, perempuan harus diberikan hak yang sama dalam kehidupan bermasyarakat dan segala bentuk diskriminasi serta marginalisasi gender harus dihapuskan. Persamaan dalam penelitian ini yaitu menggunakan penelitian kualitatif dan menggunakan analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu menggunakan film *Samjin Company English Class* sebagai subjek penelitian yang digunakan dan menggunakan *gender issues* sebagai objek yang digunakan.

Penelitian ketiga berjudul "*Toxic Masculinity* dalam Sistem Patriarki (Analisis Wacana Kritis Van Dijk dalam Film "Posesif") yang disusun oleh Desvira Jufanny dan Lasmary RM Girsang dari Universitas Bunda Mulia. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa film *Posesif* ingin menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang saling berkaitan dalam menonjolkan *toxic masculinity* sebagai wujud maskulinitas negatif dalam sistem patriarki. Persamaan dalam penelitian ini yaitu menggunakan penelitian kualitatif dan menggunakan analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu menggunakan film *Posesif* sebagai subjek penelitian yang digunakan dan menggunakan *toxic masculinity* sebagai objek yang digunakan.



**Tabel 1 Telaah Pustaka**

No	Nama	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Mutiara Abna Assa, Vitania Yulia, dan Sarmiati	Being a Man: Representation of Liberating Masculinity in Animation Film (Van Dijk's Critical Discourse Analysis of How to Train Your Dragon, Jurnal Proceedings of the 1st International Conference on Gender, Culture and Society, 2022	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa film <i>How to Train Your Dragon</i> ingin membebaskan pandangan patriarki mengenai maskulinitas yang digambarkan melalui tokoh Hiccup dan Toothless yang penuh dengan kasih sayang dan empati yang tinggi.	Persamaan dalam penelitian ini yaitu menggunakan penelitian kualitatif dengan analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk.	Perbedaan dalam penelitian ini yaitu menggunakan film <i>How to Train Your Dragon</i> sebagai subjek penelitian yang digunakan, dan menggunakan <i>liberating masculinity</i> sebagai objek penelitiannya.
2.	Ulul Fikri Hasibuan, Ahmad Tamrin Sikumbang	Teun A. Van Dijk Discourse analysis of Gender Issues in the Samjin Company English Class Film, Journal of Humanities and Social Sciences Innovation, Vol. 2, No. 3, 358-365, 2022	Pertama, wacana gender yang relevan sampai saat ini dimana adanya diskriminasi gender khususnya di tempat kerja. Kedua, perempuan harus diberikan hak yang sama dalam kehidupan bermasyarakat dan segala bentuk diskriminasi serta marginalisasi gender harus dihapuskan.	Persamaan dalam penelitian ini yaitu menggunakan penelitian kualitatif dan menggunakan analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk.	Perbedaan dalam penelitian ini yaitu menggunakan film <i>Samjin Company English Class</i> sebagai subjek penelitian yang digunakan, dan menggunakan <i>gender issues</i> sebagai objek penelitiannya.



3.	Desvira Jufanny, Lasmery RM Girsang	<i>Toxic Masculinity</i> dalam Sistem Patriarki (Analisis Wacana Kritis Van Dijk dalam Film “Posesif”), Jurnal SEMIOTIKA, Universitas Bunda Mulia, Vol. 14, No. 8, 8-23, 2020	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang saling berkaitan dalam menonjolkan <i>toxic masculinity</i> sebagai wujud maskulinitas negatif dalam sistem patriarki.	Persamaan dalam penelitian ini yaitu menggunakan penelitian kualitatif dan menggunakan analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk.	Perbedaan dalam penelitian ini yaitu menggunakan film Posesif sebagai subjek penelitian yang digunakan, dan menggunakan <i>toxic masculinity</i> dalam sistem patriarki sebagai objek penelitiannya.
----	-------------------------------------	---	---	---	--

Sumber: Olahan peneliti

## F. Landasan Teori

### 1. Kemiskinan Struktural

Secara teoritis, ada dua kategori yang menjadi penyebab kemiskinan. Pertama adalah kemiskinan alamiah yang terjadi ketika tidak ada sumber daya yang cukup tersedia atau kemajuan teknologi yang sangat rendah. Dengan kata lain, tidak ada kelompok atau individu dalam masyarakat yang lebih miskin dari yang lain karena penyebab kemiskinan sudah ada (secara alamiah) di dalam masyarakat. Mungkin juga terdapat kesenjangan pendapatan dalam kondisi kemiskinan alamiah, tetapi pengaruhnya dapat dihilangkan dengan adanya

lembaga-lembaga tradisional dan sejenisnya untuk mengurangi kemungkinan terjadinya sebuah kecemburuan sosial (Suyanto, 2013).

Kedua, kemiskinan struktural atau kemiskinan buatan merupakan kemiskinan yang disebabkan oleh sistem sosial yang ada dan menghalangi anggota masyarakat untuk mengontrol sumber daya dan fasilitas secara adil. Akibatnya, sebagian anggota masyarakat tetap hidup dalam kemiskinan. Namun, jika jumlah produksi masyarakat didistribusikan secara merata, sebagian anggota masyarakat dapat dibebaskan dari kemiskinan. Kemiskinan buatan tidak disebabkan oleh kemalasan atau penyakit anggota keluarga (Suyanto, 2013).

Selo Soemardjan (1984) mendefinisikan kemiskinan struktural sebagai sekelompok orang yang hidup dalam kemiskinan karena struktur sosial mereka yang menghalangi untuk menggunakan sumber pendapatan yang sebenarnya tersedia bagi mereka. Melalui struktur sosial yang berlaku dapat diketahui penyebab terjadinya kemiskinan struktural, dimana orang miskin hanya memiliki sedikit kendali atas nasib mereka dan tidak dapat memperbaiki kehidupan mereka menjadi lebih baik (Suyanto, 2013).

Mereka yang termasuk dalam kelompok kurang mampu biasanya menyadari perbedaan yang ada di antara mereka dan orang-orang dalam kelompok yang lebih kaya. Mungkin ada orang yang hidup dalam kemiskinan yang berusaha untuk memperbaiki kehidupan mereka, tetapi mereka harus mengambil tindakan pribadi dan

mengerahkan lebih banyak upaya daripada kebanyakan orang di kelompok mereka. Hal tersebut disebabkan karena mereka tidak mampu meningkatkan kondisi kehidupan setiap anggota kelompok secara menyeluruh. Akibatnya, masyarakat miskin tidak dapat keluar dari kemiskinan kecuali melalui sebuah proses transformasi struktur yang mendalam (Soemardjan et al., 1984).

Kemiskinan dapat dipotret dengan indikator dari BAPPENAS yaitu berupa keterbatasan aksesibilitas terhadap sumberdaya untuk kebutuhan pangan, kesehatan, pendidikan, pekerjaan, perumahan dan sanitasi, air bersih, sumber daya alam, serta ketiadaan jaminan rasa aman (Nanga et al., 2018). Sedangkan menurut Soemardjan kemiskinan struktural dipandang sebagai kemiskinan yang disebabkan oleh kekurangan sandang dan pangan, kurangnya fasilitas pemukiman yang sehat, kekurangan pendidikan, kekurangan komunikasi dengan dunia luar, bahkan juga kekurangan perlindungan dari hukum dan pemerintah. Selain itu, kemiskinan struktural juga merujuk pada kekayaan dan kecukupan yang dimiliki oleh kelompok sosial tertentu karena peran dan posisinya dalam masyarakat membuat mereka lebih mudah dalam memanfaatkan sumber-sumber modal, pengetahuan, pengalaman, dan ketrampilan di dalam masyarakat, sehingga tidak perlu mengalami kemiskinan (Soemardjan et al., 1984).

Salah satu ciri utama kemiskinan struktural adalah mobilitas sosial vertikal tidak ada atau sangat lambat. Orang kaya akan tetap

hidup dalam kekayaannya, sedangkan orang miskin akan tetap berada dalam kondisi kemiskinan. Ciri lain dari kemiskinan struktural yaitu adanya suatu ketergantungan yang kuat dari pihak miskin terhadap kelas sosial ekonomi yang berada di atasnya. Adanya ketergantungan tersebut yang selama ini berperan besar dalam memerosotkan kemampuan si miskin untuk *bargaining* dalam dunia hubungan sosial yang sudah timpang antara pemilik tanah dan penggarap, antara majikan dan buruh. Pihak yang miskin relatif tidak dapat berbuat banyak mengenai eksploitasi dan proses marginalisasi yang dialaminya karena mereka tidak mempunyai pilihan lain untuk menentukan nasib ke arah yang lebih baik (Suyanto, 2023).

## 2. Film

Film secara sederhana disebut sebagai susunan gambar yang bergerak. Menurut Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2009, film adalah pranata sosial dan media massa yang dibuat dengan menggunakan kaidah sinematografi, dengan atau tanpa suara, dan dapat dipertunjukkan. Menurut Klarer (Narudin, 2017) film termasuk ke dalam jenis karya sastra dikarenakan berbagai macam mode presentasi film sesuai dengan fitur-fitur teks sastra dan dapat dijelaskan dalam kerangka tekstual.

Effendy menyatakan bahwa tujuan utama khalayak umum menonton film adalah untuk memperoleh hiburan. Namun, di dalam film dapat terkandung fungsi informatif maupun edukatif, dan bahkan

persuasif (Heru, 2014). Film adalah media komunikasi audio-visual yang mempunyai tujuan utama berfungsi untuk menyampaikan pesan tertentu kepada individu atau sekelompok orang. Film merupakan salah satu jenis komunikasi massa dengan menggunakan media yang ditujukan untuk audiens dalam jumlah besar dan menciptakan hubungan yang mendalam dengan audiens.

Selanjutnya, pembagian film secara umum menurut (Pratista, 2017), terdapat tiga jenis film yaitu film dokumenter, film fiksi, dan film eksperimental:

a. Film dokumenter

Film dokumenter menampilkan orang-orang, kepribadian, dan latar belakang yang benar-benar terjadi, bukan membuat peristiwa atau kejadian baru. Selain itu, film dokumenter tidak memiliki plot yang jelas, sehingga Sebagian besar bergantung pada tema atau posisi pembuat film. Film dokumenter tidak memiliki tokoh protagonist, antagonis, konflik, atau penyelesaian. Film dokumenter biasanya menggunakan Bahasa yang sederhana untuk membuat fakta yang disampaikan lebih mudah dipahami oleh penonton (Pratista, 2017).

b. Film fiksi

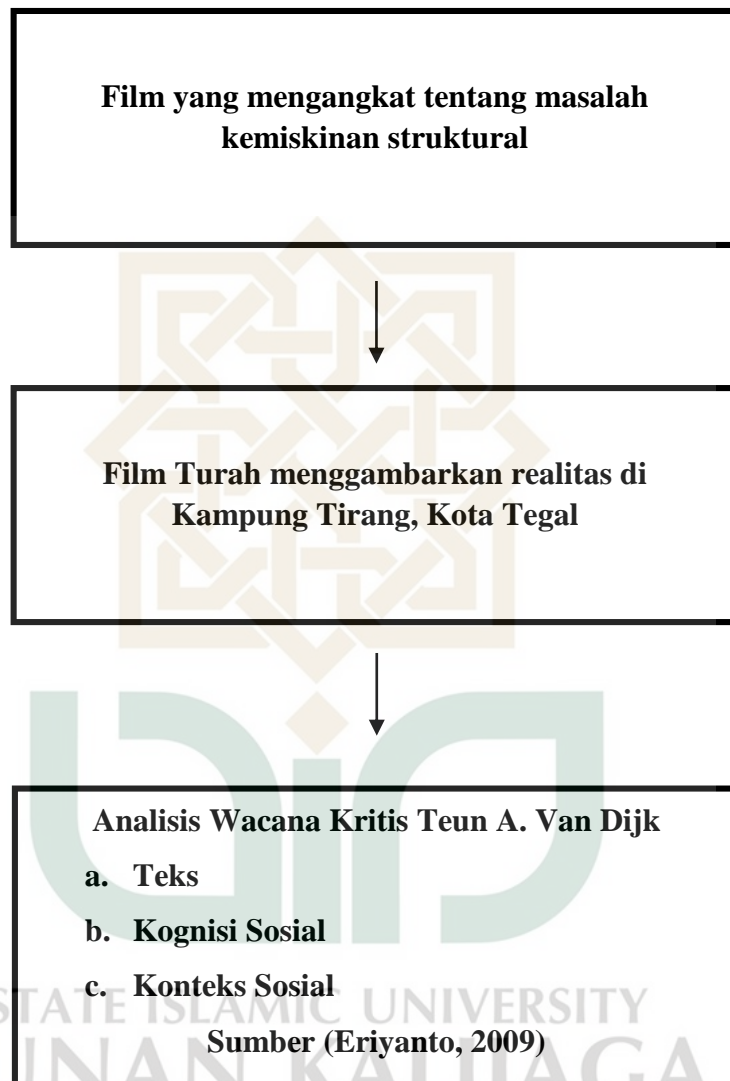
Film fiksi adalah jenis film yang memiliki alur cerita. Jika ditinjau dari sudut pandang narasi, film fiksi biasanya menggunakan narasi buatan yang tidak terjadi di dunia nyata dan

memiliki gagasan pengadeganan yang mapan. Berbeda dengan film dokumenter, narasi dalam film fiksi mempunyai tokoh protagonis dan antagonis, masalah dan pertentangan (konflik), penyelesaian, dan pola yang berbeda dalam Pengembangan cerita. Film fiksi berada di antara yang nyata dan abstrak, seringkali condong ke salah satu dari keduanya (Pratista, 2017).

c. Film eksperimental

Film eksperimental biasanya tidak mempunyai plot yang khas, tetapi mereka tetap mempunyai struktur tertentu. Strukturnya sangat dipengaruhi oleh perasaan pribadi sineasnya, yang mencakup pikiran, perasaan, dan pengalaman batin. Film-film ini biasanya tidak memberikan penjelasan, memiliki gaya yang abstrak, dan sulit dipahami (Pratista, 2017).

## G. Kerangka Pemikiran





## **H. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian deskriptif dan pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Penelitian kualitatif adalah pendekatan berbasis positivisme atau filsafat interpretif yang digunakan untuk menyelidiki subjek dalam kondisi alami (eksperimen), dengan peneliti sebagai alat utama. Dengan triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dan dokumentasi), data yang dikumpulkan menjadi data kualitatif yang dianalisis secara induktif atau kualitatif (Sugiyono, 2020). Hasil penelitian kualitatif mencakup pemahaman makna, interpretasi unik, mengkonstruksi sebuah peristiwa, dan memperoleh hipotesis.

Tujuan metodologi ini adalah untuk mendapatkan pemahaman makna yang mendalam mengenai masalah-masalah manusia dan sosial, bukan mendeskripsikan bagian permukaan dari sebuah realitas sebagaimana dilakukan penelitian kuantitatif dengan positivismenya. Karena peneliti menginterpretasikan bagaimana subjek memperoleh makna dari lingkungan sekeliling, dan bagaimana makna tersebut mempengaruhi perilaku mereka (Fadli, 2021). Pendekatan kualitatif akan membantu mempelajari informasi dari data lapangan secara lebih rinci dengan cara menjelaskan mengapa suatu fenomena atau kejadian dapat terjadi.

Terdapat dua jenis penelitian yaitu penelitian deskriptif dan eksperimental. Penelitian yang menggunakan jenis penelitian deskriptif

adalah menggunakan data untuk menggambarkan topik yang sedang dibahas. Penelitian deskriptif dapat menggunakan berbagai metodologi, seperti observasi, survei, wawancara, dan studi kasus. Penelitian deskriptif memberi peneliti kesempatan untuk melihat suatu subjek secara lebih menyeluruh daripada berfokus pada hubungan sebab-akibat (Harahap, 2020).

## **2. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah dimana data itu diperoleh, atau tempat menemukan data. Maka, subjek dalam penelitian ini adalah film *Turah* karya Wicaksono Wisnu Legowo yang rilis pada tahun 2016 dengan durasi 83 menit. Objek dalam penelitian ini adalah kemiskinan struktural pada film *Turah* menggunakan analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk.

## **3. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan komponen paling penting dari sebuah penelitian. Jika dalam mengumpulkan data dilakukan dengan cara yang salah, data tidak akan memenuhi standar analisis data. Teknik pengumpulan data menurut (Sugiyono, 2019) dapat dilakukan dengan cara seperti wawancara, kuesioner, observasi, dokumentasi, dan triangulasi:

### **a. Wawancara**

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan berbicara dengan informan dalam kelompok kecil dan

meminta informasi secara terstruktur atau tidak terstruktur dari mereka. Dalam konteks ini, komunikasi langsung dapat terjadi secara tatap muka atau melalui teknologi komunikasi lainnya.

Wawancara pada umumnya adalah tahap awal yang peneliti dalam menemukan data yang akan diteliti. Pada penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan Lurah Tegal Barat yaitu Sulung Pramedis R dan salah satu warga Kampung Tirang.

b. Kuesioner

Kuesioner atau sering kali disebut sebagai angket, yang merupakan serangkaian pertanyaan yang diminta kepada para informan untuk menjawab secara langsung. Teknik ini sesuai untuk mengumpulkan jawaban dari banyak informan. Pembobotan untuk menilai setiap pertanyaan biasanya didasarkan pada jumlah jawaban atau alasannya.

c. Observasi

Observasi juga disebut sebagai pengamatan adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara langsung pada topik yang diteliti. Fenomena, proses kerja, perilaku manusia, dan gejala alam adalah beberapa contoh objek yang dapat diteliti dengan teknik ini, tetapi pengumpulan data dalam jumlah kecil hingga sedang juga dapat dilakukan. Walaupun tidak menutup kemungkinan dapat dilakukan pada responden dalam jumlah yang besar, tetapi membutuhkan rentang waktu yang lebih lama.

Observasi atau pengamatan awal yang dilakukan dalam penelitian ini dimulai dengan menonton film Turah secara berulang kali. Setelah melakukan observasi film, peneliti mentranskrip keseluruhan perkataan film dalam bentuk teks.

d. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses pengumpulan data dengan mencatat fakta-fakta yang sudah ada ala bentuk catatan peristiwa, gambar, diagram, atau karya-karya monumental yang sudah ada. Dalam penelitian kualitatif, dokumentasi biasanya dilakukan untuk menyempurnakan temuan dari wawancara dan observasi namun, kehadiran peneliti tidak mempengaruhi proses dokumentasi. Peneliti dapat dengan mudah mengumpulkan data-datanya karena dokumentasi sudah tersedia.

Dokumentasi membantu validitas dan kredibilitas data akan semakin kuat dan terpercaya. Pada penelitian ini studi dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data berupa foto atau gambar dari film Turah yang diunduh atau *streaming* melalui *website* atau aplikasi, dan hasil wawancara dengan narasumber.

e. Triangulasi

Triangulasi menggabungkan berbagai pendekatan yang disebutkan sebelumnya. Data yang dikumpulkan dari berbagai sudut pandang akan dibandingkan, dan data yang paling valid akan digunakan untuk menarik kesimpulan. Triangulasi digunakan

untuk mengumpulkan data dari berbagai sudut pandang dan juga dapat digunakan dalam penelitian kualitatif untuk meningkatkan akurasi data dan mengurangi subjektivitas para peneliti.

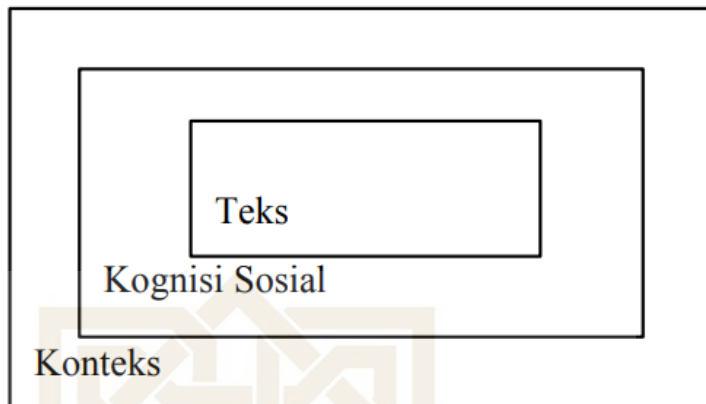
#### **4. Metode Analisis Data**

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis wacana kritis dengan model Teun A. Van Dijk. Peneliti menggunakan metode analisis wacana kritis dari Teun A. Van Dijk karena metode tersebut tidak hanya bergantung kepada analisis teks, melainkan juga melihat bagaimana teks tersebut dibuat, sehingga dapat diketahui alasan mengapa teks seperti itu dapat diperoleh. Peneliti pada dasarnya ingin mengetahui dan menggali makna tersembunyi dari sebuah film.

Model analisis wacana Van Dijk adalah model yang paling banyak digunakan, hal ini dikarenakan Van Dijk menguraikan elemen-elemen wacana sehingga dapat digunakan secara efektif. Model Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk sering disebut sebagai “kognisi sosial” yang tidak hanya berdasar pada analisis teks saja, karena teks hanya hasil dari sebuah praktik produksi. Van Dijk menekankan pada bagaimana sebuah teks tersebut diproduksi (Eriyanto, 2009).

Model analisis oleh Van Dijk digambarkan dengan tiga dimensi atau bangunan yaitu teks, kognisi sosial, dan konteks sosial yang digabungkan menjadi satu kesatuan analisis.

Gambar 2 Model Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk



Sumber : (Eriyanto, 2009)

a. Teks

Van Dijk menyatakan bahwa struktur teks terdiri dari beberapa tingkatan atau struktur yang saling mendukung. Terdapat tiga tingkatan yang termuat dalam sebuah wacana, tingkatan pertama adalah struktur makro yaitu makna global atau umum dari sebuah teks yang dapat diamati dari topik atau tema yang diangkat oleh sebuah berita. Struktur ini hanya memiliki satu aspek saja yaitu tematik. Tingkatan selanjutnya adalah superstruktur yang merupakan kerangka sebuah teks berupa pendahuluan, isi, penutup, dan kesimpulan yang tersusun ke dalam berita secara utuh. Struktur ini hanya terdiri dari satu skema. Terakhir yaitu struktur mikro adalah makna wacana yang dapat dilihat melalui bagian kecil dari sebuah teks yaitu kata, kalimat, proposisi, anak kalimat, paraphrase, dan gambar yang dipakai. Di dalam struktur ini

terdapat banyak aspek yaitu, semantik, sintaksis, stilistik, dan retorik. Struktur tersebut merupakan sebuah kesatuan yang saling berhubungan dan mendukung satu sama lain (Eriyanto, 2009). Ada enam hal yang diamati pada tahap analisis teks:

#### 1) Tematik

Tematik atau yang sering disebut sebagai tema atau topik termasuk ke dalam tingkatan analisis teks pertama yaitu struktur makro berupa gagasan pokok, ringkasan, atau hal-hal yang paling utama dari sebuah teks. Tema atau topik merupakan konsep dominan, utama, dan paling penting dari sebuah berita. Memiliki tujuan untuk menggambarkan gagasan apa yang ditekankan atau gagasan pokok dari wartawan ketika memandang sebuah peristiwa (Eriyanto, 2009).

#### 2) Skematik

Skematik atau skema termasuk ke dalam tingkatan analisis teks superstruktur. Skema merupakan alur yang disusun oleh pembuat wacana sehingga wacana yang ditulisnya mempunyai kesatuan arti. Menurut Van Dijk, arti penting dari skematik adalah strategi untuk mendukung topik tertentu yang ingin disampaikan dengan Menyusun bagian-bagian dengan urutan tertentu. Skematik memberikan tekanan bagian mana yang harus didahulukan, dan bagian mana yang bisa kemudian



sebagai strategi untuk menyembunyikan informasi penting (Eriyanto, 2009). Skematik mempunyai tiga struktur utama yaitu inti cerita, plot, dan struktur cerita.

a) Inti cerita

Inti cerita atau yang sering disebut tema merupakan sebuah gagasan atau gambaran yang mendasari sebuah cerita tersebut, yang biasanya dimunculkan secara berulang-ulang di dalam sebuah cerita.

b) Plot

Plot merupakan sebuah rangkaian dari peristiwa atau kejadian di dalam cerita yang menggambarkan terjadinya suatu sebab dan akibat. Plot terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian konflik, dan bagian resolusi.

(1) Bagian awal

Pada bagian awal merupakan bagian perkenalan. Pada umumnya berisi informasi yang berkaitan dengan berbagai macam hal yang diceritakan pada bagian-bagian berikutnya. Bagian awal memiliki fungsi untuk memberikan informasi dan penjelasan seperlunya mengenai pengantar cerita,

pengenalan latar cerita, pengenalan tokoh, dan pengenalan watak.

## (2) Bagian konflik

Pada bagian konflik merupakan bagian terpenting dari sebuah cerita. Pada bagian ini konflik yang dimunculkan mengalami peningkatan, semakin menegangkan sehingga mencapai titik klimaks. Dalam hal ini konflik memiliki pengertian pertarungan atau pertentangan antara dua hal yang menyebabkan terjadinya aksi reaksi. Pertentangan tersebut bisa berupa pertentangan fisik, ataupun pertentangan batin.

## (3) Bagian resolusi

Pada bagian resolusi merupakan bagian yang menampilkan cerita yang terdiri atas rangkaian kejadian yang mengiringi anti klimaks dan merupakan kesimpulan cerita. Pada bagian ini semua konflik diselesaikan sehingga mengurangi ketegangan dan kekhawatiran penonton terhadap permasalahan yang dihadapi oleh tokoh dalam cerita. Namun, tidak semua cerita memiliki bagian resolusi.

c) Struktur cerita

(1) Adegan pembuka

Adegan pembuka memiliki fungsi sebagai pembuka atau pendahuluan agar penonton mengetahui garis besar cerita dan juga sebagai alat untuk menarik perhatian penonton. Dalam hal ini, adegan pembuka memperkenalkan para tokoh, konflik, dan sinopsis dari suatu cerita.

(2) Penyelesaian masalah/anti klimaks

Bagian ini merupakan tahapan penyelesaian masalah atau disebut juga sebagai tahapan anti klimaks. Penyelesaian sebuah cerita dapat dikategorikan menjadi dua yaitu penyelesaian tertutup dan penyelesaian terbuka. Di mana penyelesaian tertutup menunjuk kepada keadaan akhir cerita yang memang sudah selesai. Sedangkan penyelesaian terbuka lebih membuka peluang bagi kelanjutan cerita karena konflik belum sepenuhnya selesai dan membuka peluang untuk berbagai penafsiran dari pembacanya.

(3) Adegan penutup

Adegan penutup memiliki fungsi sebagai penutup yang diletakkan pada bagian akhir dan

digunakan sebagai penegas persoalan dalam cerita, di mana biasanya terdapat kesimpulan dari keseluruhan cerita ataupun pesan moral dengan memuat pelajaran yang bisa diambil oleh penonton.

### 3) Semantik

Semantik dalam skema Van Dijk digolongkan sebagai makna lokal (*local meaning*) yang muncul dari hubungan makna tertentu dalam sebuah hubungan teks. Analisis wacana banyak memfokuskan perhatian pada dimensi teks seperti makna yang eksplisit atau implisit, makna yang sengaja disembunyikan dan bagaimana orang menulis atau berbicara mengenai sebuah hal. Semantik tidak hanya mendefinisikan bagian mana yang penting dari struktur wacana tetapi juga menggiring ke arah sisi tertentu sebuah peristiwa (Eriyanto, 2009). Semantik terdiri dari latar, detil, maksud, praanggapan, dan nominalisasi:

#### a) Latar

Latar akan menentukan bagaimana pandangan khalayak akan dibawa dan latar dapat juga menjadi pembenar gagasan yang ingin ditekankan dalam sebuah teks. Latar yang ditampilkan dan bagaimana latar tersebut ditampilkan sangat berkaitan dengan tujuan penulisan sebuah teks. Oleh karena itu, latar membantu

menganalisis bagaimana seseorang memberikan pemaknaan atas sebuah peristiwa dan dapat membongkar apa maksud tersembunyi yang ingin disampaikan pembuat teks.

b) Detil

Detil merupakan elemen yang berfungsi untuk pengendalian informasi yang akan ditampilkan. Detil biasanya berkaitan dengan kecenderungan pembuat teks, di mana pembuat teks akan menampilkan hal-hal secara detil jika detil tersebut menguntungkan dirinya atau citra yang baik. Sebaliknya, pembuat teks akan menampilkan informasi dalam jumlah sedikit jika hal tersebut merugikan kedudukannya. Selain itu, detil juga merupakan strategi bagaimana pembuat teks mengekspresikan sikapnya secara implisit.

c) Maksud

Elemen maksud melihat informasi yang menguntungkan komunikator akan diuraikan secara eksplisit dan jelas. Sedangkan informasi yang merugikan akan diuraikan secara tersamar, implisit, dan tersembunyi. Tujuannya adalah agar khalayak hanya disajikan informasi yang menguntungkan komunikator. Informasi yang menguntungkan akan dijabarkan secara eksplisit dan

tegas, sedangkan informasi yang merugikan akan disamarkan, dan berbelit-belit.

d) Pra-anggapan

Elemen wacana praanggapan adalah elemen yang digunakan untuk mendukung makna sebuah teks.

Praanggapan adalah upaya untuk mendukung pendapat dengan memberikan premis yang dipercaya kebenarannya, meskipun kenyataannya tidak terjadi (belum terjadi) tidak dipertanyakan kebenarannya.

Praanggapan merupakan fakta yang belum terbukti kebenarannya, namun dijadikan dasar untuk mendukung

sebuah gagasan tertentu.

4) Sintaksis

Sintaksis merupakan penempatan bersama-sama kata-kata menjadi kelompok kata atau kalimat. Dalam hal ini

sintaksis memiliki tiga elemen yaitu bentuk kalimat, koherensi, dan kata ganti untuk menentukan bagaimana

kalimat yang dipilih. Bentuk kalimat akan berkaitan dengan susunan penempatan subjek dan predikat, dan menentukan

apakah subjek diekspresikan secara eksplisit atau implisit dalam teks. Koherensi menjadi salah satu elemen yang

dianalisis dalam teks karena berkaitan dengan pertalian atau jalinan antarkata, atau kalimat dalam teks. Koherensi

digunakan untuk melihat bagaimana seseorang secara strategis menggunakan wacana untuk menjelaskan sebuah fakta atau peristiwa. Koherensi secara mudah dapat diamati di antaranya dari kata hubung (konjungsi) yang dipakai untuk menghubungkan fakta. Kata ganti merupakan alat yang dipakai oleh komunikator untuk menunjukkan di mana posisi seseorang dalam wacana (Eriyanto, 2009).

#### 5) Stilistik

Stilistik mempunyai elemen berupa leksikon yaitu di mana seseorang memilih kata dari berbagai kemungkinan kata yang dapat digunakan. Pilihan kata yang dipakai akan menunjukkan sikap dan ideologi tertentu. Hal tersebut menunjukkan bahwa pemilihan kata tidak semata hanya kebetulan tetapi juga menunjukkan bagaimana pemaknaan seseorang terhadap sebuah fakta atau realitas (Eriyanto, 2009).

#### 6) Retoris

Retoris mempunyai fungsi persuasif dengan sebuah penekanan dan berhubungan erat dengan bagaimana pesan tersebut ingin disampaikan kepada khalayak. Retoris memiliki tiga elemen yaitu grafis, ekspresi, dan metafora. Grafis adalah bagian untuk memeriksa apa yang ditekankan atau ditonjolkan dan dianggap penting oleh seseorang yang dapat diamati dari teks. Elemen grafis juga muncul dalam bentuk foto, gambar,



atau tabel untuk mendukung gagasan atau untuk bagian lain yang ingin ditonjolkan. Ekspresi mempunyai tujuan untuk mengungkapkan perasaan, maksud, dan lainnya. Metafora merupakan kiasan, ungkapan, yang dimaksudkan sebagai ornamen atau bumbu dari sebuah teks. Tetapi, penggunaan metafora tertentu bisa jadi menjadi petunjuk utama untuk memahami makna sebuah teks. Metafora tertentu digunakan oleh pembuat teks untuk landasan berpikir, alasan pembenar atas pendapat atau gagasan tertentu kepada publik (Eriyanto, 2009).

**Tabel 2 Elemen Wacana Teun A. Van Dijk**

<b>STRUKTUR WACANA</b>	<b>HAL YANG DIAMATI</b>	<b>ELEMEN</b>
Struktur Makro	Tematik  Tema/topik yang dikedepankan dalam suatu berita.	Topik
Superstruktur	Skematik  Bagaimana bagian dan urutan berita diskemakan dalam teks berita utuh.	Skema
Struktur Mikro	Semantik  Makna yang ingin ditekankan dalam teks berita. Misal dengan memberi detil pada satu sisi atau membuat eksplisit satu sisi dan mengurangi detil sisi lain.	Latar, Detil, Maksud, Pra-anggapan, Nominalisasi

Struktur Mikro	Sintaksis Bagaimana kalimat (bentuk, susunan) yang dipilih.	Bentuk Kalimat, Koherensi, Kata Ganti
Struktur Mikro	Stilistik Bagaimana pilihan kata yang dipakai dalam teks berita.	Leksikon
Struktur Mikro	Retoris Bagaimana dan dengan cara penekanan dilakukan.	Grafis, Metafora, Ekspresi

Sumber: (Eriyanto, 2009)

b. Kognisi Sosial

Dimensi kognisi sosial adalah inti dari analisis wacana kritis Van Dijk, dimensi ini mengenai kesadaran mental pembuat teks yang membentuk teks tersebut. Kognisi sosial mempunyai peran penting dan menjadi kerangka yang tidak terpisahkan dalam memahami teks media. Pendekatan kognitif didasarkan pada asumsi bahwa teks tidak memiliki makna, namun makna tersebut diberikan oleh pemakai bahasa, atau lebih tepatnya proses kesadaran mental dari pemakai bahasa. Setiap teks pada dasarnya dihasilkan melalui kesadaran, pengetahuan, prasangka, atau pengetahuan tertentu atas sebuah peristiwa (Eriyanto, 2009).

Peristiwa dipahami dan dimengerti berdasarkan skema. Van Dijk mengatakan skema ini sebagai model. Skema sebagai struktur mental yang di dalamnya tercakup bagaimana kita

memandang manusia, peranan sosial, dan peristiwa. Skema menunjukkan bahwa kita menggunakan struktur mental dalam menyeleksi dan memproses informasi yang berasal dari lingkungan. Skema sangat ditentukan oleh pengalaman dan sosialisasi. Skema memvisualisasikan bagaimana seseorang memanfaatkan informasi yang tersimpan dalam memorinya dan bagaimana itu disatukan dengan informasi baru yang menunjukkan bagaimana peristiwa dimengerti, ditafsirkan, dan dimasukkan sebagai bagian dari pengetahuan kita mengenai sebuah realitas (Eriyanto, 2009). Ada beberapa macam skema atau model menurut Van Dijk:

1) Skema Person (*Person Schemas*)

Skema ini menunjukkan bagaimana seseorang menggambarkan dan memandang orang lain.

2) Skema Diri (*Self Schemas*)

Skema ini memiliki hubungan dengan bagaimana diri sendiri dipandang, dipahami, dan digambarkan oleh seseorang.

3) Skema Peran (*Role Schemas*)

Skema ini memiliki hubungan dengan bagaimana seseorang menggambarkan dan memandang peranan dan kedudukan yang ditempati seseorang dalam masyarakat.

#### 4) Skema Peristiwa (*Event Schemas*)

Skema ini adalah yang paling banyak dipakai karena setiap hari selalu dilihat dan didengar. Hampir setiap peristiwa selalu ditafsirkan dan dimaknai dalam skema tertentu.

Skema atau model sangat berkaitan dengan representasi sosial yaitu bagaimana pandangan, kepercayaan, dan prasangka yang berkembang dalam masyarakat. Pandangan pembuat teks dipengaruhi oleh pandangan dan keyakinan masyarakat yang bergantung pada pengalaman, memori, dan interpretasi pembuat teks (Eriyanto, 2009).

#### c. Konteks Sosial

Konteks sosial adalah dimensi ketiga dari analisis Van Dijk, di mana wacana merupakan bagian dari wacana yang berkembang dalam masyarakat, sehingga untuk meneliti sebuah teks diperlukan adanya analisis dengan meneliti bagaimana wacana mengenai sebuah hal diproduksi dan dikonstruksi dalam masyarakat (Eriyanto, 2009).

### 5. Teknik Keabsahan Data

Pada tahap ini peneliti menggunakan teknik triangulasi, di mana peneliti perlu melakukan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara serta waktu. Triangulasi merupakan usaha untuk memeriksa kebenaran atau informasi yang telah diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda-beda dengan mengurangi

sebanyak mungkin bias yang terjadi pada saat pengumpulan dan analisis data.

Norman K. Denzin menggabungkan berbagai metode untuk mengkaji fenomena yang saling berkaitan dari sudut pandang serta perspektif yang berbeda. Menurutnya, triangulasi dibagi menjadi empat yaitu : triangulasi metode, triangulasi antar-peneliti, triangulasi sumber data, dan triangulasi teori. Triangulasi yang digunakan peneliti untuk uji validitas adalah triangulasi sumber data yaitu menggali kebenaran informasi melalui berbagai sumber perolehan data (Haryoko M.Pd., 2020). Dalam penelitian ini peneliti mencari kebenaran data dengan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan tinggi, orang pemerintahan, serta membandingkan hasil wawancara dengan isi sebuah dokumen yang berkaitan (Syahrani, 2020).

Dalam penelitian ini peneliti melakukan triangulasi sumber dengan ahli terkait. Ahli dalam penelitian ini adalah ahli yang berkaitan dengan kondisi sosial berupa kemiskinan yang ada di Kampung Tirang, Kelurahan Tegalsari, Kota Tegal. Ahli yang peneliti wawancarai adalah lurah Tegalsari, yaitu Bapak Sulung Pramedis R.

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap film *Turah* yang dilakukan menggunakan metode analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk untuk menjawab rumusan masalah “Bagaimana wacana kemiskinan struktural yang ditampilkan dalam film *Turah*?”. Seperti yang diketahui, terdapat dimensi teks, kognisi sosial, dan konteks sosial dalam analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk. Peneliti menarik kesimpulan bahwa wacana kemiskinan struktural yang ditemukan dalam film *Turah* melalui adegan dan dialog (elemen teks) berupa beberapa kondisi seperti kekurangan sandang dan pangan, kurangnya fasilitas pemukiman yang sehat, kekurangan pendidikan, kekurangan komunikasi dengan dunia di sekitarnya, dan kekurangan perlindungan hukum dan pemerintah. Selain itu, peneliti juga menemukan adanya golongan yang berkuasa yaitu Darso dan Pakel dan golongan yang dikuasai yaitu masyarakat Kampung Tirang. Kondisi yang telah disebutkan di atas sesuai dengan yang peneliti temukan pada elemen konteks sosial, namun dalam elemen konteks sosial masyarakat Kampung Tirang tidak kekurangan akan sandang dan pangan.

Dalam analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk untuk menemukan wacana kemiskinan struktural yang ditampilkan dalam film *Turah* tidak hanya dimunculkan melalui elemen teks, namun juga melalui elemen berupa kognisi sosial. Dalam elemen kognisi sosial yang berkaitan dengan

pengalaman, lingkungan, memori, dan gagasan dari pembuat teks (sutradara). Melalui film *Turah*, Wisnu memberikan gambaran dimana terdapat golongan yang menguasai dan golongan yang dikuasai, dalam hal ini golongan yang menguasai adalah Darso dan Pakel sedangkan yang dikuasai adalah masyarakat Kampung Tirang. Darso dan Pakel mempekerjakan masyarakat Kampung Tirang dan membuat mereka bergantung. Di antara masyarakat Kampung Tirang yang miskin terdapat dua orang yaitu Turah dan Jadag yang ingin melepaskan diri dari kungkungan kemiskinan dan mengusahakan kehidupan ekonomi yang lebih baik, namun keinginan mereka tersebut tidak dapat mereka penuhi karena ketidakberdayaan mereka untuk melawan Darso dan Pakel sebagai pihak yang menguasai. Masyarakat Kampung Tiang terus hidup dengan kemiskinannya, sedangkan Darso dan Pakel akan tetap menikmati kekayaannya.

Selanjutnya, terdapat hiperealitas yang ditampilkan dalam film *Turah* merujuk pada sesuatu yang melebih-lebihkan hal yang tidak ada di kondisi senyatanya yang ditunjukkan dengan tidak ditemukan adanya ciri kemiskinan struktural berupa kekurangan sandang dan pangan. Terdapat simulasi yang diciptakan dalam film *Turah* melalui sebuah simbol kekuasaan dalam hubungan sosial masyarakat yaitu dimana Darso dan Pakel sebagai golongan yang menguasai merupakan simbol dari pemerintah Kota Tegal, dan masyarakat Kampung Tirang sebagai golongan yang dikuasai.



Penyebab kemiskinan struktural di Kampung Tirang diantaranya dikarenakan oleh akses jalan yang kurang memadai sehingga wilayah Kampung Tirang menjadi terpencil, dan kurangnya perhatian dari pemerintah Kota Tegal. Kedua hal tersebut mengakibatkan rendahnya tingkat pendidikan dan pelayanan kesehatan dikarenakan harus menempuh jarak yang jauh untuk menuju sekolah, dan unit-unit pelayanan kesehatan seperti rumah sakit ataupun puskesmas yang letaknya berada di kecamatan Tegal Barat. Selain itu, sedikitnya warga Kampung Tirang menjadikan kampung tersebut kurang diperhatikan keberadaannya oleh pemerintah Kota Tegal, sehingga mengakibatkan kampung tersebut belum mendapatkan air bersih dan aliran listrik.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan, saran pertama disampaikan kepada para pelaku film di Indonesia terutama pada rumah produksi film-film lokal beserta sutradara untuk lebih menunjukkan keberadaannya melalui karya-karya dengan menciptakan ide cerita yang dapat menunjukkan sisi lain dari Indonesia yang belum diketahui oleh kebanyakan orang dan dengan pesan cerita yang mampu mendorong masyarakat untuk lebih memiliki rasa empati terhadap keadaan tanah air sendiri. Selain itu, penggunaan tulisan ini sebagai bahan acuan untuk peneliti lain dapat menggunakan analisis wacana kritis model lain.

Kepada pemerintah agar lebih menaruh perhatian yang maksimal kepada masalah sosial kemiskinan di Indonesia, bukan hanya sekedar

memberikan janji mengenai fasilitas yang harusnya mereka dapatkan namun, tidak ada bukti nyata akan adanya fasilitas tersebut. Juga diperlukan adanya pemerataan ekonomi dengan memberikan akses masyarakat miskin untuk dapat berkembang dan tidak terus-menerus berada dalam lingkaran kemiskinannya.

Kepada penonton dan pecinta film agar lebih cerdas dalam memberikan penilaian karya dari berbagai sudut pandang serta isi film jangan ditelan mentah-mentah. Film *Turah* tidak hanya memiliki tujuan sebagai media hiburan, namun juga sebagai media informasi tentang kemiskinan struktural yang bersumber dari fakta lapangan dan dapat dijadikan renungan mengenai keadaan yang sangat dekat dengan kita.



## DAFTAR PUSTAKA

- Arif, A. (2019). *Wicaksono Wisnu Legowo, Sineas Muda Berbakat Bawa Film Berbahasa Tegal ke Oscar*. <https://www.ayotegal.com/tegal/pr-34456894/Wicaksono-Wisnu-Legowo-Sineas-Muda-Berbakat-Bawa-Film-Berbahasa-Tegal-ke-Oscar>
- Ayu, S. (2020). *Sinopsis Turah*. <https://www.viu.com/ott/id/articles/sinopsis-turah/#:~:text=Sinopsis Turah Turah mengisahkan para penduduk Kampung Tirang,terjamak oleh listrik%2C hingga sulitnya mendapat air bersih.>
- Beranda jawapostv. (2017). *Perkenalan Pertama Sutradara Turah Dengan Kampung Tirang di Tegal*. <https://www.youtube.com/watch?v=piUvj8OJOQo>
- Dewi, M. P., & Umaroh, L. (2022). Analisis Hiperrealitas pada Film Aquaman sebagai Komoditas Kekuatan Kapitalis. *Avant Garde*, 10(1), 112. <https://doi.org/10.36080/ag.v10i1.1765>
- Eriyanto. (2009). *Analisis Wacana : Pengantar Analisis Teks Media*. LKIS Yogyakarta.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Harahap, N. (2020). *Penelitian Kualitatif* (Issue Maret). Wal Ashri Publishing.
- Haryoko M.Pd., P. D. S. (2020). *Analisa Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik dan Prosedur Analisis)*. Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar. <http://eprints.unm.ac.id/20838/>
- Heru, E. (2014). *Mari Membuat Film*. Gramedia.

- Humas Pemerintah Kota Tegal. (2016). *Hebat! Sutradara Pilihan Tempo 2017 Diraih oleh Wicaksono Wisnu Legowo*. Warta Bahari.  
<http://wartabahari.com/7018/hebat-sutradara-pilihan-tempo-2017-diraih-oleh-wicaksono-wisnu-legowo/>
- JawaPos.com. (2017). *Kampung Tirang, Bertahun-tahun Terisolasi, Kini Jadi Jujukan Wisatawan*. JawaPos.Com.  
<https://www.jawapos.com/features/01107845/kampung-tirang-bertahun-tahun-terisolasi-kini-jadi-jujukan-wisatawan?page=3>
- Kustiawan, W., Siregar, A. S. M. M., Nabila, F., Harahap, K. H., & Aini, L. (2022). Teori-Teori dalam Komunikasi Massa. *Jurnal Telekomunikasi, Kendali Dan Listrik*, 3(2), 41–45.  
<https://agneslintangsari.wordpress.com/2019/11/19/teori-teori-dalam-komunikasi-massa/amp/>
- Nanga, M., Fitrinika, E., & Rahayuningsih, D. (2018). *Analisis Wilayah dengan Kemiskinan Tinggi*. Kedepatian Bidang Kependudukan dan Ketenagakerjaan Kementrian PPN/BAPPENAS.
- Narudin. (2017). *Film Sebagai Karya Sastra*.
- Pardede Esaloni, V. (2017). *Film “Turah” Mewakili Indonesia di Oscar 2018*.  
<https://hot.detik.com/movie/d-3650233/film-turah-mewakili-indonesia-di-oscar-2018>
- Pertiwi, A. D. D. (2017). *Reading the “Minor Group” through Films*. ARKIPEL.  
<https://arkipel.org/reading-minor-group-films/>
- Pratista, H. (2017). *Memahami Film*. Homerian Pustaka.

Saumantri, T., & Zikrillah, A. (2020). Teori Simulacra Jean Baudrillard Dalam Dunia Komunikasi Media Massa. *ORASI: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 11(2), 247. <https://doi.org/10.24235/orasi.v11i2.7177>

Soemardjan, S., Alfian, G.Tan, M., & Ed. (1984). *Kemiskinan Struktural*. PT.

#### SANGKALA PULSAR.

stekom.ac.id. (2018a). *Turah*. P2k.Stekom.Ac.Id.

<https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Turah>

stekom.ac.id. (2018b). *Wicaksono Wisnu Legowo*. P2k.Stekom.Ac.Id.

[https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Wicaksono\\_Wisnu\\_Legowo](https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Wicaksono_Wisnu_Legowo)

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi*.

Alfabeta.

Suyanto, B. (2013). *Anatomi Kemiskinan dan Strategi Penanganannya*. IN-TRANS PUBLISHING.

Suyanto, B. (2023). *Ketimpangan yang Semakin Melebar*. Business Insight.

<https://insight.kontan.co.id/news/ketimpangan-yang-semakin-melebar>

Syahrani, M. (2020). Membangun Kepercayaan Data Dalam Penelitian Kualitatif.

*Primary Education Journal*, 4(2), 19–23.

Utami, K. (2021). *Seberkas Terang di Kampung Tirang Kota Tegal*. Kompas.Id.

<https://www.kompas.id/baca/nusantara/2021/04/09/seberkas-terang-di-kampung-tirang>

Wisnu, Y. (2021a). *Film Turah, Kisah Warga Kampung Tirang Tegal Lawan*

*Ketakutan*. <https://www.solopos.com/film-turah-kisah-warga-kampung-tirang>

Tirang-Tegal-Lawan-Ketakutan-1219992.

Wisnu, Y. (2021b). *Terisolir, Kampung Tirang Tegal Cuma Dihuni 12 KK.*

SoloPos.Com. <https://jateng.solopos.com/terisolir-kampung-tirang-tegal-cuma-dihuni-12-kk-1219924>

